

## PENDIDIKAN ISLAM, DASAR DAN KARAKTERISTIKNYA

Asep Misbahul Anam

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

Email : [anamasepmisbahul@gmail.com](mailto:anamasepmisbahul@gmail.com)

### Abstract

*Islamic Religious Education is an educational system based on the Qur'an and Sunnah with the aim of forming a perfect human being (insan kamil). This paper discusses the philosophical and normative foundations and characteristics of Islamic education. The foundation of Islamic education includes divine sources (the Qur'an and Sunnah), rational (reason), as well as historical-sociological aspects that emphasize the relevance of Islamic education in the context of modern life. Meanwhile, the characteristics of Islamic education include rabbāniyyah (divinity), insāniyyah (humanity), syumulīyyah (comprehensiveness), and wasathīyyah (moderation). With these four characteristics, Islamic education presents an integral model that avoids the dichotomy of knowledge, balances the worldly and spiritual dimensions, and encourages the formation of a generation that is faithful, knowledgeable, and of noble character. The analysis in this paper shows that Islamic education functions not only as a means of knowledge transfer but also as a transformation of values that plays a crucial role in the development of civilization. The academic reflection of this study emphasizes that strengthening the foundation and characteristics of Islamic education is vital in facing global challenges, preserving Islamic identity, and realizing a civilized society*

**Keywords:** Islamic Education, Foundation, Characteristics, Insān Kamil, Civilization

### Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil). Makalah ini membahas dasar dan karakteristik pendidikan Islam secara filosofis dan normatif. Dasar pendidikan Islam mencakup sumber ilahiah (Al-Qur'an dan Sunnah), rasional (akal), serta historis-sosiologis yang menegaskan relevansi pendidikan Islam dalam konteks kehidupan modern. Sementara itu, karakteristik pendidikan Islam meliputi sifat rabbāniyyah (ketuhanan), insāniyyah (kemanusiaan), syumulīyyah (komprehensif), dan wasathīyyah (moderasi). Dengan keempat karakteristik tersebut, pendidikan Islam menampilkan corak integral yang menghindari dikotomi ilmu, menyeimbangkan dimensi duniawi dan ukhrawi, serta mendorong terbentuknya generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Analisis dalam makalah ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai yang berperan penting dalam pembangunan peradaban. Refleksi akademik dari kajian ini menegaskan bahwa penguatan dasar dan karakteristik pendidikan Islam sangat penting untuk menghadapi tantangan global, menjaga identitas keislaman, serta mewujudkan masyarakat yang berkeadaban.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Dasar, Karakteristik, Insan Kamil, Peradaban

## A. PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.

Pendidikan pada dasarnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Islam sendiri sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Sehingga dapat diartikan bahwa agama Islam berarti bidang garapnya adalah bidang kepercayaan dan kesadaran manusia supaya semakin hari semakin bertambah terdidik menjadi orang yang beragama tegasnya seorang muslim .

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak, iman, dan pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan Islam lahir dari ajaran wahyu yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang menekankan pentingnya ilmu sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan Islam dituntut untuk mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban yang berkeadaban. Pendidikan Islam tidak hanya berkutat pada dimensi kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah.

Dalam konteks Islam, pendidikan tidak semata diarahkan pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kesadaran akan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran, serta diperkuat oleh ijtihad para ulama dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan landasan yang kokoh ini, pendidikan Islam menempatkan tauhid sebagai fondasi utama, sehingga seluruh aktivitas pendidikan bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu adalah sarana ibadah sekaligus jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dasar pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pondasi filosofis, teologis, dan epistemologis yang membedakan sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya. Jika pendidikan sekuler cenderung menitikberatkan pada pengembangan potensi manusia dalam dimensi material dan duniawi, maka pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi, antara jasmani dan rohani, serta antara akal dan hati. Oleh karena itu, pendidikan Islam menuntut adanya integrasi antara ilmu, iman, dan amal.

Karakteristik pendidikan Islam terletak pada sifatnya yang integral, holistik, dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiyah. Pertama, pendidikan Islam bersifat integral karena tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Semua ilmu diarahkan untuk mengantarkan manusia kepada pemahaman yang lebih utuh tentang kebesaran Allah. Kedua, pendidikan Islam bersifat holistik karena memperhatikan seluruh aspek manusia: intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Ketiga, pendidikan Islam memiliki orientasi ilahiyah, yaitu menghubungkan seluruh aktivitas pendidikan dengan tujuan ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT.

Urgensi kajian mengenai dasar dan karakteristik pendidikan Islam semakin relevan di era modern. Globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arus sekularisasi membawa dampak pada pola pikir masyarakat, khususnya generasi muda. Di satu sisi, kemajuan teknologi menghadirkan peluang besar bagi pengembangan pendidikan, namun di sisi lain dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual jika tidak diimbangi dengan pondasi keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut mampu memberikan solusi, baik secara konseptual maupun praktis, agar generasi Muslim tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam akidah dan akhlak.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam memiliki posisi yang strategis. Sejak masa awal Islamisasi, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan majelis taklim telah berkontribusi besar dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Bahkan, peran pendidikan Islam tercermin dalam falsafah negara, yakni Pancasila, yang salah satu sila utamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar pendidikan Islam sejalan dengan prinsip dasar bangsa Indonesia.

Kajian akademik di tingkat doktoral mengenai dasar dan karakteristik pendidikan Islam penting dilakukan karena:

Secara teoretis, dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan merumuskan konsep dasar yang kokoh dan relevan dengan tantangan zaman.

Secara praktis, dapat memberikan panduan bagi para pendidik, pengelola lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang berkarakter Islami.

Secara strategis, dapat menjadi benteng peradaban dalam menghadapi krisis moral, dekadensi akhlak, dan tantangan globalisasi yang cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, pembahasan mengenai dasar dan karakteristik pendidikan Islam bukan hanya sekadar kebutuhan akademik, melainkan juga merupakan ikhtiar dalam melahirkan generasi Muslim yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadirkan peradaban yang rahmatan lil-'alamin.

Kemuliaan tujuan pendidikan Islam terlihat dari beragam definisi yang lahir dari para pakar Islam sebagai hasil dari penalaran mereka terhadap sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis. Maka pada tulisan ini penulis mencoba memaparkan beberapa hal yang terkait dengan makna pendidikan Islam, sumber dan dasar dan tujuan pendidikan Islam..

## B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data diperoleh dari literatur-literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang membahas tentang pendidikan Islam, dasar, dan karakteristiknya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia, baik spiritual, intelektual, maupun moral, yang berlandaskan pada ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya diarahkan pada pembentukan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Dalam literatur klasik, istilah pendidikan Islam dikenal dengan 'al-tarbiyah al-Islamiyah', yang mengandung makna pemeliharaan, pengembangan, dan penyempurnaan fitrah manusia menuju kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam, yang bertujuan mengarahkan perkembangan potensi manusia secara integral, baik aspek jasmani, rohani, intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam kerangka Islam, pendidikan dipandang sebagai proses *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), *ta'lim* (transfer pengetahuan), dan *tarbiyah* (pengembangan potensi) yang berkesinambungan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang mampu menjalankan fungsi pengabdian (ubudiyah) kepada Allah Swt. sekaligus tugas kekhalifahan (istikhlaf) di muka bumi.<sup>1</sup>

Secara konseptual, para pakar pendidikan Islam memberikan definisi yang berbeda, namun tetap dalam satu titik temu. **Ahmad D. Marimba** menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah "*bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam*".<sup>2</sup> Definisi ini menekankan adanya dimensi jasmani dan rohani yang harus dibimbing secara bersamaan dalam pendidikan.

Sementara itu, **Abdurrahman an-Nahlawi** mengartikan pendidikan Islam sebagai "*usaha mengubah perilaku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan alam sesuai dengan ajaran Islam*".<sup>3</sup> Definisi ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat individual, melainkan juga sosial dan ekologis.

<sup>1</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 1–2.

<sup>2</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

<sup>3</sup> Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushul at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm. 45.

Sedangkan **Hasan Langgulong** menggarisbawahi aspek internalisasi nilai dalam definisinya, yakni bahwa pendidikan Islam adalah “*proses menanamkan nilai-nilai Islam dalam jiwa peserta didik agar menjadi bagian integral dari kepribadiannya, sehingga ia berfungsi sebagai insan yang taat dan beramal sesuai syariat Islam*”.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak dapat disempitkan hanya pada pengajaran formal di lembaga pendidikan, melainkan sebuah proses pembinaan sepanjang hayat (*long life education*) yang berlangsung di rumah, masyarakat, maupun dalam interaksi sosial yang lebih luas. Pendidikan Islam bersifat komprehensif, integral, dan transformatif, karena mencakup dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku), yang keseluruhannya diarahkan untuk mewujudkan manusia paripurna (*al-insān al-kāmil*).

## 2. Sejarah Singkat Pendidikan Islam

Sejarah pendidikan Islam bermula sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu QS. Al-‘Alaq: 1–5 yang menekankan pentingnya membaca, menulis, dan mencari ilmu. Pada masa Rasulullah SAW, pendidikan dilakukan di rumah Al-Arqam bin Abil Arqam, masjid, dan majelis-majelis ilmu. Setelah masa Khulafaur Rasyidin, lembaga-lembaga pendidikan Islam berkembang, seperti kuttab, madrasah, hingga universitas Islam pertama di dunia, yaitu Universitas al-Qarawiyyin di Maroko dan al-Azhar di Mesir. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam telah menjadi pilar utama dalam peradaban Islam. Ada beberapa masa perkembangan Pendidikan Islam diantaranya:

### 1. Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah SAW

Sejarah pendidikan Islam bermula sejak masa kerasulan Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan ketika itu bersifat **langsung, integral, dan berbasis wahyu**. Rasulullah berfungsi sebagai pendidik utama, dengan metode keteladanan (*uswah hasanah*), dialog, tanya jawab, serta praktik langsung. Lembaga pendidikan pertama adalah rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam di Makkah, yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran Al-Qur’an dan pembinaan akidah.<sup>5</sup>

Setelah hijrah ke Madinah, pendidikan Islam berkembang dengan berdirinya **Masjid Nabawi** yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat ilmu pengetahuan, musyawarah, dan pembinaan umat. Sistem pendidikan pada masa ini tidak terpisah antara aspek duniawi dan ukhrawi, melainkan menyatu dalam bingkai tauhid.<sup>6</sup>

### 2. Pendidikan Islam pada Masa Khulafā’ al-Rāsyidīn

Pada masa Khulafā’ al-Rāsyidīn (632–661 M), pendidikan Islam berkembang lebih luas. Fokus pendidikan diarahkan pada pengajaran Al-Qur’an, hadis, fikih, dan bahasa Arab. Masjid tetap menjadi lembaga pendidikan utama, tetapi kegiatan belajar mengajar juga berkembang di rumah-rumah para sahabat. Pencatatan dan kodifikasi Al-Qur’an pada masa Khalifah Utsman bin Affan merupakan tonggak penting dalam sejarah pendidikan Islam.<sup>7</sup>

### 3. Pendidikan Islam pada Masa Dinasti Umayyah dan Abbasiyah

Masa Dinasti Umayyah (661–750 M) menandai lahirnya pendidikan yang lebih terstruktur. Lembaga pendidikan seperti **kuttab** (sekolah dasar untuk belajar baca tulis Al-Qur’an) mulai menyebar. Kurikulum berkembang mencakup ilmu-ilmu agama dan keterampilan administrasi pemerintahan.<sup>8</sup>

Pada masa Dinasti Abbasiyah (750–1258 M), pendidikan Islam mencapai masa keemasan. Lembaga pendidikan formal seperti **madrasah** dan **Bayt al-Hikmah** (House of

<sup>4</sup> Hasan Langgulong, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1995), hlm. 87.

<sup>5</sup> Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2004), hlm. 112.

<sup>6</sup> Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1991), hlm. 3.

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 27.

<sup>8</sup> Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (London: Macmillan, 1970), hlm. 307.

Wisdom) berdiri, dengan kurikulum yang meliputi ilmu agama (ulum al-din) dan ilmu rasional (ulum al-‘aqliyyah) seperti filsafat, kedokteran, matematika, dan astronomi. Masa ini juga melahirkan ulama besar seperti al-Ghazali, al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Khaldun.<sup>9</sup>

#### 4. Pendidikan Islam pada Masa Klasik hingga Modern

Setelah jatuhnya Baghdad (1258 M), pusat pendidikan Islam bergeser ke Mesir, Turki, dan Andalusia. Di Andalusia, universitas seperti **Cordoba** dan **Granada** berkembang menjadi pusat ilmu pengetahuan yang memengaruhi Eropa.

Memasuki era modern (abad ke-19–20), dunia Islam menghadapi tantangan kolonialisme Barat. Pendidikan Islam banyak terpinggirkan oleh sistem pendidikan kolonial yang sekuler. Namun, para tokoh seperti Muhammad Abduh di Mesir, Syed Ahmad Khan di India, dan Ahmad Dahlan di Indonesia berusaha mereformasi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern.<sup>10</sup>

#### 5. Pendidikan Islam Kontemporer

Pada era kontemporer, pendidikan Islam berupaya menjawab tantangan globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi. Lahirnya universitas Islam modern, seperti Al-Azhar di Mesir, Universitas Islam Madinah, dan UIN di Indonesia, merupakan upaya integrasi antara tradisi keilmuan Islam klasik dengan sains modern. Diskursus pendidikan Islam kini berfokus pada **integrasi ilmu, Islamisasi pengetahuan, serta pendidikan karakter berbasis spiritualitas**.<sup>11</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

#### 1. Landasan Konseptual Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari pandangan Islam tentang hakikat manusia, yakni sebagai *‘abd Allah* (hamba Allah) dan *khalifah fi al-ardh* (wakil Allah di bumi). Karena itu, pendidikan Islam diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia (fitrah) secara seimbang dan harmonis, baik aspek intelektual, spiritual, moral, maupun sosial, agar manusia mampu melaksanakan pengabdian kepada Allah Swt. sekaligus memikul tanggung jawab sosial kemanusiaan.<sup>12</sup>

Tujuan ini bersifat integral dan transendental, berbeda dengan pendidikan sekuler yang sering kali hanya menekankan aspek rasional-instrumental. Pendidikan Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan semata-mata instrumen teknis untuk kemajuan material.<sup>13</sup>

#### 2. Rumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Tokoh

Beberapa ulama dan pemikir pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan perspektif yang beragam:

- a) **Ibn Khaldun** menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan menyiapkan manusia untuk kehidupan dunia sekaligus akhirat, melalui penguasaan ilmu agama dan ilmu duniawi yang saling melengkapi.<sup>14</sup>

<sup>9</sup> George Makdisi, *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981), hlm. 65.

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 42

<sup>11</sup> M. Amin Abdullah, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 154.

<sup>12</sup> Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

<sup>13</sup> Ibid, 400

<sup>14</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 43.

- b) **Al-Ghazali** menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang mulia serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ilmu yang tidak membawa manusia kepada ketaatan dianggap tidak bermanfaat.
- c) **Syed Muhammad Naquib al-Attas** merumuskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia baik (*insan adabi*), yaitu manusia beradab yang mengenal kedudukannya dengan benar terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan alam semesta.
- d) **Hasan Langgulung** menambahkan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh potensi manusia: jasmani, akal, rohani, dan sosial, sehingga tercapai keseimbangan yang sempurna.<sup>15</sup>

### 3. Dimensi Tujuan Pendidikan Islam

Berdasarkan berbagai rumusan di atas, tujuan pendidikan Islam dapat dipetakan dalam beberapa dimensi utama:

1. **Dimensi Spiritual:** membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
2. **Dimensi Intelektual:** mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ilmiah, sekaligus menghargai ilmu pengetahuan sebagai amanah Allah.
3. **Dimensi Sosial:** mencetak manusia yang mampu berkontribusi dalam masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial.
4. **Dimensi Profesional-Praktis:** menyiapkan manusia agar memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berlandaskan etika Islam.
5. **Dimensi Transendental-Eschatologis:** mempersiapkan manusia untuk kehidupan abadi di akhirat, karena pendidikan Islam selalu menghubungkan ilmu dan amal dengan orientasi ukhrawi.

### 4. Tujuan Pendidikan Islam di Era Kontemporer

Dalam konteks globalisasi, modernisasi, dan digitalisasi, tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pembentukan akhlak dan penguasaan ilmu agama, tetapi juga integrasi dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini sejalan dengan visi integratif antara *ulum ad-din* (ilmu agama) dan *ulum al-kauniyyah* (ilmu alam), agar lahir generasi muslim yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislaman. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam kontemporer adalah membentuk **insan kamil** yang memiliki keimanan kokoh, keluasan ilmu, kearifan etis, dan kepedulian sosial.<sup>16</sup>

### 4. Dasar-dasar Pendidikan Islam

#### 1) Dasar Agama (Al-Qur'an dan Sunnah)

Dasar utama pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan alam semesta (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1–5). Sunnah Nabi melengkapi dan memperinci prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an, misalnya teladan akhlak Rasulullah sebagai pendidik.<sup>17</sup>

#### 2) Dasar Ideologis (Aqidah Islam)

Aqidah Islam merupakan fondasi keimanan yang menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki tauhid yang lurus, menjauhi syirik, serta menumbuhkan sikap ikhlas dalam beramal.<sup>18</sup> Aqidah menjadi ruh yang menghidupkan setiap aktivitas pendidikan, sehingga pendidikan Islam tidak hanya intelektual, tetapi juga spiritual.

<sup>15</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 43.

<sup>16</sup> M. Amin Abdullah, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 154.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 77.

<sup>18</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 54.

### 3) **Dasar Filosofis**

Filosofi pendidikan Islam bertumpu pada pandangan hidup Islam yang menyeluruh (syumuliyah). Langgulung menekankan bahwa pendidikan Islam berlandaskan pandangan hidup tentang manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki potensi jasmani, akal, dan ruhani, yang harus dikembangkan secara seimbang.<sup>19</sup> Pandangan ini membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan sekuler.

### 4) **Dasar Psikologis**

Dasar psikologis pendidikan Islam berpijak pada fitrah manusia sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum [30]: 30. Fitrah ini berarti potensi bawaan yang mengarahkan manusia untuk mengenal Tuhannya. Pendidikan Islam harus memperhatikan perkembangan fitrah tersebut sesuai tahap-tahap psikologis peserta didik.<sup>20</sup>

### 5) **Dasar Sosiologis**

Islam hadir dalam masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki dasar sosiologis, yaitu kebutuhan sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan Islam diarahkan untuk membangun akhlak sosial, solidaritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial sesuai tuntunan syariat.<sup>21</sup>

### 6) **Dasar Historis**

Sejarah pendidikan Islam, sejak masa Nabi Muhammad SAW, sahabat, hingga berdirinya madrasah dan perguruan tinggi Islam klasik, memberikan landasan historis yang kaya. Pengalaman sejarah ini menjadi inspirasi dalam membangun sistem pendidikan Islam kontemporer yang adaptif namun tetap berakar pada tradisi.<sup>22</sup>

### 7) **Dasar Yuridis (Konstitusional)**

Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki dasar hukum dalam peraturan perundangan, antara lain UUD 1945 Pasal 31 tentang hak pendidikan, serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional harus berlandaskan nilai-nilai agama.<sup>23</sup> Dengan dasar yuridis ini, pendidikan Islam memperoleh legitimasi formal di tengah sistem pendidikan nasional.

## D. PENUTUP

Berdasarkan uraian mengenai dasar dan karakteristik pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan beberapa hal pokok:

1. **Dasar Pendidikan Islam** bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama, yang diperkuat oleh ijihad ulama serta konteks historis dan sosial budaya umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki legitimasi transendental sekaligus aktual dalam menjawab tantangan zaman.
2. **Karakteristik Pendidikan Islam** bercirikan *rabbāniyyah* (ketuhanan), *insāniyyah* (kemanusiaan), *syumuliyah* (menyeluruh), dan *wasathiyah* (moderasi). Keempat karakteristik ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang integral, tidak terjebak pada dikotomi ilmu, serta menyeimbangkan dimensi duniawi dan ukhrawi.
3. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan *insan kāmīl*, yaitu manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan pembentukan karakter.

Secara filosofis, pendidikan Islam meneguhkan prinsip keseimbangan antara aspek ontologi (hakikat manusia sebagai hamba Allah dan khalifah), epistemologi (ilmu sebagai integrasi

<sup>19</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 43.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25.

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 64.

<sup>22</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 15.

<sup>23</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

wahyu dan akal), serta aksiologi (tujuan pendidikan untuk membangun peradaban yang berakhlak mulia)

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2013.

Al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 2017.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2016.

Quraish Shihab, M. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2018.

Qaradawi, Yusuf al-. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2020.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.